

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PENDIDIKAN PADA PERGURUAN TINGGI

Moses L. Singgih¹⁾, Rahmayanti²⁾

Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya

Kampus ITS Sukolilo Surabaya 60111

E-mail : moses@ie.its.ac.id

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, maka tingkat pendidikan pada masyarakat mengalami peningkatan. Oleh sebab itu pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dipandang sangatlah penting bagi masyarakat. Perguruan tinggi dengan produknya berupa jasa pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah perguruan tinggi di Surabaya di mana untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, faktor-faktor (indikator) yang menentukan kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran, kurikulum program studi, sumber daya manusia, kemahasiswaan, prasarana dan sarana, suasana akademik, keuangan, penelitian dan publikasi, pengabdian pada masyarakat dan tata kelola. Diharapkan setelah mendapat indikator yang mempengaruhi kualitas pendidikan pihak institusi dapat meningkatkan sarasannya sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan serta dapat bersaing pada taraf nasional maupun internasional. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 10 indikator standar kualitas yang ditetapkan ternyata semua indikator tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Kata kunci : indikator, kualitas, pendidikan

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, maka tingkat pendidikan pada masyarakat mengalami peningkatan. Oleh sebab itu pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dipandang sangat penting bagi masyarakat. Perguruan tinggi dengan produknya berupa jasa pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (*Tim Quality Assurance*, 2006).

Pihak-pihak yang selalu dapat melakukan perubahan menuju kepada kemajuan akan dapat dipastikan menjadi pemenang dalam sebuah persaingan. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan upaya peningkatan mutu perguruan tinggi terus menerus dilakukan. Salah satu upaya untuk itu adalah mengembangkan penjaminan mutu (*Quality Assurance*) di perguruan tinggi. Dengan penjaminan mutu ini diharapkan tumbuh budaya mutu mulai dari, bagaimana menetapkan standar, melaksanakan standar, mengevaluasi pelaksanaan standar dan secara kontinu berupaya meningkatkan standar (*Continuous Quality Improvement*).

Menurut Gasperz (2000) untuk dapat memenangkan persaingan diperlukan adanya suatu model pengelolaan pendidikan berbasis industri. Pengelolaan model ini menekankan pada adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu

pendidikan. Sallis (2006) menyatakan bahwa penerapan manajemen mutu dalam pendidikan ini lebih populer dengan istilah *Total Quality Education* (TQE). Dasar dari manajemen ini dikembangkan dari konsep *Total Quality Management* (TQM)

Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan yang memposisikan dirinya sebagai institusi jasa, yakni institusi yang dapat memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan atau yang diharapkan oleh pelanggan (Tampubolon, 2001). Jasa atau pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan tentu saja merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada mereka. Untuk itu diperlukan suatu sistem manajemen yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu.

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah perguruan tinggi di Surabaya dimana untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, faktor-faktor (indikator) yang menentukan kualitas pendidikan akan dipilih. Diharapkan setelah mendapat indikator yang mempengaruhi kualitas pendidikan pihak institusi dapat meningkatkan sarasannya sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan serta dapat bersaing pada taraf nasional maupun internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari faktor-faktor (indikator) yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Dimana variabel yang digunakan untuk menjadi indikator yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah standar kualitas pendidikan menurut DIKTI yang terdiri dari 10 indikator antara lain proses pembelajaran, kurikulum program studi, sumber daya manusia, kemahasiswaan, prasarana dan sarana, suasana akademik, keuangan, penelitian dan publikasi, pengabdian pada masyarakat dan tata kelola. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini seperti disebutkan juga dalam Winarsunu (2006), adalah sebagai berikut: **pertama**, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini kemudian merumuskan tujuan penelitian, melakukan observasi lapangan untuk mengetahui keadaan dari objek penelitian. Selanjutnya studi pustaka dimana peneliti mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian dan yang terakhir yaitu menetapkan variabel yang dijadikan sebagai indikator dari kualitas pendidikan.

Kedua: pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan. Diawali dengan melakukan survey pendahuluan kepada 50 responden, kemudian melakukan survey sesungguhnya kepada 115 responden dengan total pertanyaan untuk semua indikator sebanyak 85 pertanyaan.

Ketiga: proses pengolahan data diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap hasil survey pendahuluan, kemudian menghitung kecukupan data yang selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif dan uji tabulasi silang (*crosstab*) dengan menggunakan *software* SPSS, uji ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden serta mengetahui perbandingan antar karakteristik data. Berdasarkan tujuan penelitian ini maka untuk mengetahui indikator yang mempengaruhi kualitas pendidikan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* salah satu tahapan dalam metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan *software* LISREL 8.8.

Keempat: Tahap Analisa dan Interpretasi Data, pada tahap ini dilakukan untuk membahas hasil dari uji validitas dan reliabilitas pada survey pendahuluan, bagaimana membaca hasil dari uji statistik deskriptif dan uji tabulasi silang serta menganalisa hasil dari *confirmatory factor analysis* dimana pada uji ini akan didapatkan hasil indikator apa saja yang mempengaruhi kualitas pendidikan serta dapat mengetahui besarnya bobot untuk masing-masing indikator. Serta tahap yang **kelima** : Tahap Kesimpulan dan Saran.

HASIL DAN PERANCANGAN

Pada penelitian ini dilakukan survey pendahuluan untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa

yang akan diukur dan dapat dipercaya memberikan hasil yang konsisten untuk itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu diambil sampel sebanyak 115 responden (lebih dari syarat analisis dengan metode SEM, yaitu sampel minimum sebanyak 100) (Sitinka et al, 2006).

Uji Validitas dan Reliabilitas

- Uji Validitas
Uji validitas dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin kita ukur. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat suatu kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti

Tabel 1 Hasil Rekap Uji Validitas dan Reliabilitas

Item	r _{hitung}	Ket	Item	r _{hitung}	Ket	Item	r _{hitung}	Ket
A1	0.453	Valid	D9	0.3	Valid	F9	0.396	Valid
A2	0.464	Valid	E1	0.553	Valid	G1	0.486	Valid
A3	0.414	Valid	E2	0.439	Valid	G2	0.388	Valid
A4	0.417	Valid	E3	0.475	Valid	G3	0.423	Valid
A5	0.386	Valid	E4	0.362	Valid	G4	0.463	Valid
A6	0.533	Valid	E5	0.514	Valid	G5	0.369	Valid
A7	0.552	Valid	E6	0.416	Valid	G6	0.29	Valid
A8	0.446	Valid	E7	0.485	Valid	G7	0.488	Valid
A9	0.46	Valid	E8	0.434	Valid	G8	0.495	Valid
B1	0.272	Valid	E9	0.293	Valid	G9	0.547	Valid
B2	0.411	Valid	E10	0.307	Valid	H1	0.472	Valid
B3	0.384	Valid	E11	0.323	Valid	H2	0.405	Valid
B4	0.457	Valid	E12	0.257	Valid	H3	0.486	Valid
B5	0.301	Valid	E13	0.272	Valid	H4	0.433	Valid
B6	0.409	Valid	E14	0.267	Valid	H5	0.524	Valid
B7	0.408	Valid	E15	0.315	Valid	H6	0.687	Valid
C1	0.399	Valid	E16	0.257	Valid	I1	0.548	Valid
C2	0.329	Valid	E17	0.395	Valid	I2	0.544	Valid
C3	0.261	Valid	E18	0.598	Valid	I3	0.502	Valid
C4	0.292	Valid	E19	0.243	Valid	I4	0.528	Valid
C5	0.315	Valid	E20	0.312	Valid	I5	0.415	Valid
D1	0.356	Valid	F1	0.345	Valid	J1	0.419	Valid
D2	0.608	Valid	F2	0.268	Valid	J2	0.626	Valid
D3	0.3	Valid	F3	0.26	Valid	J3	0.705	Valid
D4	0.427	Valid	F4	0.404	Valid	J4	0.65	Valid
D5	0.255	Valid	F5	0.25	Valid	J5	0.661	Valid
D6	0.27	Valid	F6	0.251	Valid	J6	0.754	Valid
D7	0.299	Valid	F7	0.237	Valid			
D8	0.283	Valid	F8	0.262	Valid			

- Uji Reliabilitas
Pengujian Reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau dapat memberikan perolehan hasil penelitian yang konsisten. Untuk mengetahui nilai reliabilitasnya dapat dilihat dari hasil SPSS yaitu nilai alpha. Apabila nilai alpha > r_{tabel} maka reliabel. Dari hasil SPSS didapatkan alpha sebesar 0,9457. Dapat dikatakan kuesioner tersebut layak dipergunakan dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Pengolahan ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari responden. Data yang akan diolah dilakukan pengkodean diantaranya :

Tabel 2 Pengkodean

Variabel	Kode
Proses Pembelajaran	A
Kurikulum Program Studi	B
Sumber Daya Manusia	C
Kemahasiswaan	D
Prasarana&Sarana	E
Suasana Akademik	F
Keuangan	G
Penelitian&Publikasi	H
Pengabdian pada Masyarakat	I
Tata Kelola	J
Laki-laki	1
Perempuan	2
Mahasiswa	1
Karyawan	2

Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif dilakukan untuk mengetahui secara garis besar nilai minimum, maximum, *mean*, dan standar deviasi pada keseluruhan variabel yaitu karakteristik responden dan indikator.

Tabel 3 Deskriptif Keseluruhan Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A	115	3.00	6.00	4.9652	1.0673
B	115	3.00	6.00	4.8609	.9355
C	115	4.00	6.00	4.9652	.7366
D	115	4.00	6.00	4.7652	.4458
E	115	3.00	6.00	4.9043	1.0677
F	115	3.00	6.00	4.7304	1.0115
G	115	3.00	6.00	4.9391	.8815
H	115	3.00	6.00	4.7565	.8542
I	115	4.00	6.00	4.9391	.8815
J	115	3.00	6.00	4.6609	.9541
JKELAMIN	115	1.00	2.00	1.4435	.4990
STATUS	115	1.00	2.00	1.0957	.2954
Valid N (listwise)	115				

Analisa Frekuensi

Pada tahap analisa frekuensi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelompokan pada masing-masing nilai. Data hasil pengolahan selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini :

- Jenis Kelamin

Pada karakteristik responden jenis kelamin dilakukan pengkodean. Dimana untuk jenis kelamin laki-laki diberi kode 1 sedangkan untuk jenis kelamin perempuan diberi kode 2.

Tabel 4 Frekuensi Jenis Kelamin

JKELAMIN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	64	55.7	55.7	55.7
2.00	51	44.3	44.3	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Frequency, menunjukkan jumlah responden jenis kelamin yang terbagi menjadi 2 jenis yaitu laki-laki (1) dan perempuan (2). Sedangkan *percent*, menunjukkan persentase dari jumlah responden laki-laki dengan perempuan.

- Status

Pada karakteristik responden status dilakukan pengkodean. Dimana untuk mahasiswa diberi kode 1 sedangkan untuk karyawan diberi kode 2.

Tabel 5 Frekuensi Status

STATUS					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 1.00	104	90.4	90.4	90.4	90.4
2.00	11	9.6	9.6	100.0	100.0
Total	115	100.0	100.0		

- Indikator

Untuk setiap indikator dilakukan pengelompokan berdasarkan rentang tingkat kepentingan dengan mencari panjang kelas-nya terlebih dahulu. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan panjang kelas adalah :

$$i = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{JmlInterval} \quad (1)$$

Hasil dari panjang kelas yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Panjang Kelas Tiap Indikator

Indikator	X _{max}	X _{min}	Jml Interval	Panjang Kelas
A	54	9	6	7.5
B	42	7		5.83
C	30	5		4.17
D	54	9		7.5
E	120	20		16.67
F	54	9		7.5
G	54	9		7.5
H	36	6		5
I	30	5		4.17
J	36	6		5

Uji Tabulasi Silang (Crosstab)

Pengolahan dengan cara uji tabulasi silang (*crosstab*) dilakukan untuk mengetahui perbandingan antar karakteristik data serta mengetahui hubungan antar variabel. Uji tabulasi silang ini dilakukan pada keseluruhan data.

Berikut ini merupakan perbandingan antara karakteristik data dengan melihat nilai dari *Chi Square*

hitung dan df yang kemudian dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel. Berikut adalah hasil dari *crosstab* :

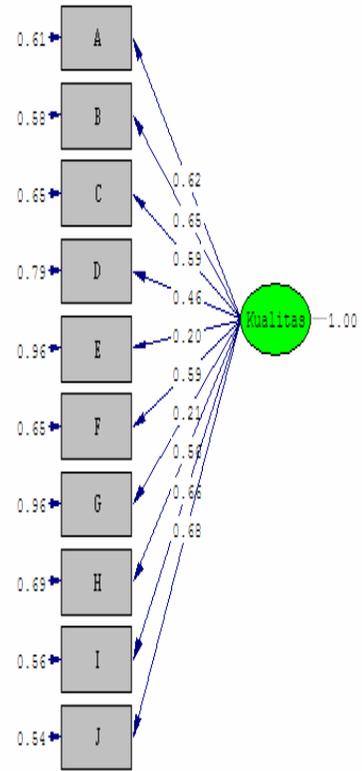
Tabel 7 Hasil Pengolahan Data dengan *Crosstab*

<i>Crosstab</i>	Value	df	<i>Chi-Square</i> Table
Jenis Kelamin & Proses Pembelajaran	4.538	3	7.81
Jenis Kelamin & Kurikulum Program Studi	2.638	3	7.81
Jenis Kelamin & Sumber Daya Manusia	3.201	2	5.99
Jenis Kelamin & Kemahasiswaan	1.281	2	5.99
Jenis Kelamin & Prasarana dan Sarana	0.332	3	7.81
Jenis Kelamin & Suasana Akademik	4.377	3	7.81
Jenis Kelamin & Keuangan	2.294	3	7.81
Jenis Kelamin & Penelitian dan Publikasi	2.939	3	7.81
Jenis Kelamin & Pengabdian pada Masyarakat	2.828	2	5.99
Jenis Kelamin & Tata Kelola	3.539	3	7.81
Status & Proses Pembelajaran	3.713	3	7.81
Status & Kurikulum Program Studi	3.806	3	7.81
Status & Sumber Daya Manusia	0.678	2	5.99
Status & Kemahasiswaan	1.692	2	5.99
Status & Prasarana dan Sarana	2.032	3	7.81
Status & Suasana Akademik	2.793	3	7.81
Status & Keuangan	2.467	3	7.81
Status & Penelitian dan Publikasi	2.133	3	7.81
Status & Pengabdian pada Masyarakat	1.933	2	5.99
Status & Tata Kelola	1.76	3	7.81
Jurusan & Proses Pembelajaran	10.659	15	25
Jurusan & Kurikulum Program Studi	4.776	15	25
Jurusan & Sumber Daya Manusia	9.022	10	18.3
Jurusan & Kemahasiswaan	14.733	10	18.3
Jurusan & Prasarana dan Sarana	16.53	15	25
Jurusan & Suasana Akademik	7.768	15	25
Jurusan & Keuangan	18.664	15	25
Jurusan & Penelitian dan Publikasi	21.208	15	25
Jurusan & Pengabdian pada Masyarakat	5.284	10	18.3
Jurusan & Tata Kelola	6.16	15	25

Apabila nilai $Chi-Square_{hitung} < Chi-Square_{tabel}$ maka perbandingan antara variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

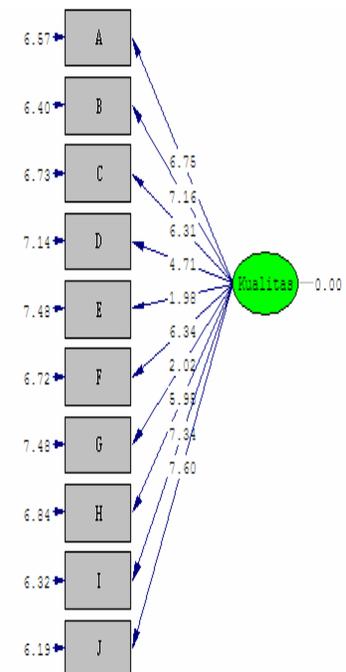
Confirmatory Factor Analysis

Metode *confirmatory factor analysis* salah satu jenis tahapan pengolahan dalam *Structural Equation Modelling* (SEM). Kualitas pendidikan terdiri dari 10 standar mutu yang ditetapkan oleh DIKTI yaitu proses pembelajaran (A), kurikulum program studi (B), sumber daya manusia (C), kemahasiswaan (D), prasarana dan sarana (E), suasana akademik (F), keuangan (G), penelitian dan publikasi (H), pengabdian pada masyarakat (I) serta tata kelola (J). Berikut ini merupakan hasil dari *software* LISREL 8.8 :



Chi-Square=47.95, df=35, P-value=0.07117, RMSEA=0.057

Gambar 1 Kualitas Pendidikan (*Standardized Solution*)



Chi-Square=47.95, df=35, P-value=0.07117, RMSEA=0.057

Gambar 2 Kualitas Pendidikan (*T-Value*)

Analisa

Pada bagian ini akan dilakukan analisa terhadap pengolahan data yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya sehingga hasil pengolahan data tersebut dapat lebih mudah dipahami.

Analisa Frekuensi

a. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan didapatkan bahwa frekuensi pada proses pembelajaran pada tingkat kepentingan 3 (kurang penting) responden menganggap proses pembelajaran berada pada tingkat kepentingan tersebut sebanyak 14 responden dengan prosentase sebesar 12,2%. Untuk tingkat kepentingan 4 responden prosentase sebesar 21,7% menganggap bahwa proses pembelajaran berada pada tingkat kepentingan cukup penting.

Responden yang menganggap proses pembelajaran berada pada tingkat kepentingan 5 (penting) sebesar 23,5%. Sedangkan responden yang paling banyak menganggap bahwa proses pembelajaran berada pada tingkat kepentingan 6 (sangat penting) adalah sebanyak 49 orang dengan prosentase sebesar 42,6%.

Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran dari keseluruhan responden yang ada menganggap bahwa indikator tersebut sangat penting, hal ini dikarenakan proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan utama yang berlangsung dalam suatu institusi pendidikan.

b. Kurikulum Program Studi

Responden yang menganggap kurikulum program studi berada pada tingkat kepentingan 3 sebanyak 12 responden dengan prosentase sebesar 10,4%, sedangkan responden yang menganggap kurikulum program studi berada pada tingkat kepentingan 4 sebanyak 23 orang dengan jumlah prosentase sebesar 20%.

Untuk tingkat kepentingan 5 adalah yang paling banyak dipilih responden menganggap bahwa indikator ini penting yaitu sebanyak 49 orang dengan jumlah prosentase sebesar 42,6%. Pada tingkat kepentingan 6 berada pada posisi ke 2 yang paling banyak dipilih oleh responden yaitu sebanyak 31 orang dengan jumlah prosentase sebesar 27%.

Jika dilihat dari keseluruhan data maka data dikatakan valid karena dari hasil total *cumulative percent*-nya berjumlah 100%. Dapat disimpulkan bahwa untuk indikator kurikulum program studi ini sebagian besar menganggap indikator ini penting.

c. Sumber Daya Manusia

Untuk tingkat kepentingan 4 responden yang menganggap indikator ini cukup penting sebanyak 33 orang dengan jumlah prosentase sebesar 28,7%. Untuk tingkat kepentingan 5 adalah yang paling banyak menganggap bahwa indikator ini penting yaitu

sebanyak 53 orang dengan jumlah prosentase sebesar 46,1%.

Sedangkan tingkat kepentingan 6 responden sebanyak 29 orang dengan jumlah prosentase sebesar 25,2% menganggap bahwa indikator ini sangat penting. Dari keseluruhan data yang ada dikatakan valid karena total *cumulative percent*-nya sebesar 100%.

d. Kemahasiswaan

Untuk tingkat kepentingan 4 yaitu cukup penting sebanyak 28 orang dengan jumlah prosentase sebesar 24,3%. Sedangkan untuk tingkat kepentingan 5 (penting) sebanyak 86 orang dengan jumlah prosentase sebesar 74,8% dan untuk tingkat kepentingan 6 (sangat penting) sebanyak 1 orang dengan jumlah prosentase sebesar 0,9%. Untuk keseluruhan data yang diproses valid dikarenakan nilai total *cumulative value*-nya 100% yang artinya tidak terdapat *missing value*.

Untuk indikator kemahasiswaan ini adalah yang paling banyak dianggap oleh responden berada pada tingkat kepentingan 5 yaitu penting, dengan demikian dari keseluruhan responden menganggap indikator kemahasiswaan adalah penting.

e. Prasarana dan Sarana

Dimana untuk tingkat kepentingan 3 (kurang penting) prosentase sebesar 10,4% sedangkan tingkat kepentingan 4 (cukup penting) sebanyak 35 orang dengan jumlah prosentase sebesar 30,4%.

Untuk tingkat kepentingan 5 responden menganggap bahwa prasarana dan sarana adalah penting dengan jumlah prosentase sebesar 17,4%. Dan untuk tingkat kepentingan yang paling banyak dipilih oleh responden adalah tingkat kepentingan 6, dimana responden menganggap bahwa prasarana dan sarana sangat penting dengan jumlah responden dengan jumlah prosentase sebesar 41,7%. Dari keseluruhan data dikatakan data valid karena nilai dari total *cumulative percent*-nya adalah sebesar 100%.

f. Suasana Akademik

Untuk tingkat kepentingan 3 (kurang penting) responden yang menganggap bahwa indikator ini berada pada tingkat kepentingan 3 sebanyak 9 orang dengan jumlah prosentase sebesar 7,8%. Sedangkan untuk tingkat kepentingan 4 (cukup penting) sebanyak 51 orang dengan jumlah prosentase sebesar 44,3%. Pada tingkat kepentingan 4 ini adalah yang paling banyak menganggap bahwa untuk indikator suasana akademik berada pada tingkat cukup penting sebagai indikator dari kualitas pendidikan.

Pada tingkat kepentingan 5 (penting) sebanyak 17 orang dengan prosentase sebesar 14,8% yang menganggap bahwa suasana akademik berada pada tingkatan penting.

g. Keuangan

Responden yang menganggap keuangan merupakan indikator yang kurang penting sebanyak 1 orang,

sedangkan responden yang menganggap keuangan sebagai indikator yang cukup penting adalah sebanyak 45 orang dengan jumlah prosentase sebesar 39,1%. Untuk tingkat kepentingan 5 (penting) responden sebanyak 29 orang dengan prosentase sebesar 25,2% yang menganggap bahwa keuangan merupakan indikator yang penting. Sedangkan responden yang menganggap bahwa keuangan merupakan indikator yang sangat penting adalah sebanyak 40 responden dengan prosentase sebesar 34,8%.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa keuangan merupakan indikator yang cukup penting, dan ada juga yang menganggap bahwa keuangan merupakan indikator yang sangat penting. Data keseluruhan dikatakan valid dikarenakan total dari *cumulative percent*-nya sebesar 100% yang berarti tidak terdapat *missing value*.

h. Penelitian dan Publikasi

Untuk indikator penelitian dan publikasi sebagian besar responden menganggap bahwa penelitian dan publikasi merupakan indikator yang cukup penting sebagai indikator dari kualitas pendidikan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang atau sebesar 43,5%. Selanjutnya yang menganggap indikator ini berada pada tingkat kepentingan 5 (penting) adalah sebanyak 34 orang atau sebesar 29,6%. Responden yang menganggap bahwa indikator penelitian dan publikasi berada pada tingkat kepentingan 6 (sangat penting) adalah sebanyak 28 orang atau sebesar 24,3%. Sedangkan responden yang menganggap indikator ini adalah kurang penting hanya sebanyak 3 orang dengan jumlah prosentase sebesar 2,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menganggap bahwa penelitian dan publikasi merupakan indikator yang cukup penting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan hal ini terlihat dari sebagian besar responden yang menganggap indikator ini cukup penting.

i. Pengabdian pada Masyarakat

Indikator pengabdian pada masyarakat responden yang menganggap indikator ini cukup penting adalah sebanyak 48 orang atau sebesar 41,7% sedangkan yang menganggap bahwa pengabdian pada masyarakat merupakan indikator yang penting sebanyak 26 orang atau sebesar 22,6%. Dari hasil dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa pengabdian pada masyarakat merupakan suatu indikator yang cukup penting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan.

j. Tata Kelola

Dimana untuk tingkat kepentingan 3 sebanyak 14 orang dengan jumlah prosentase sebesar 12,2%, tingkat kepentingan 4 sebanyak 36 orang dengan jumlah prosentase sebesar 31,1%.

Sedangkan untuk tingkat kepentingan 5 sebanyak 40 orang dengan jumlah prosentase sebesar 34,8%. Pada

tingkat kepentingan 6 responden yang menganggap bahwa indikator ini sangat penting adalah sebanyak 25 orang dengan jumlah prosentase sebesar 21,7%.

Data yang diolah ini dikatakan valid karena total nilai *cumulative percent*-nya sebesar 100%. Dapat disimpulkan untuk indikator tata kelola responden banyak menganggap bahwa indikator ini berada pada tingkat kepentingan 5 yaitu penting.

Confirmatory Factor Analysis

Hasil *standardized solution* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel teramati terhadap variabel latennya.

Nilai *T-value* dipergunakan untuk mengetahui variabel teramati yang manakah yang tidak signifikan sehingga bisa dikatakan variabel tersebut bukan indikator dari variabel latennya.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program LISREL 8.8 didapatkan bahwa dari 10 indikator yang mempengaruhi kualitas pendidikan kesemua indikator tersebut memiliki nilai index parameter melebihi nilai 1,96 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya nilai index parameter yang berwarna merah sehingga dari ke 10 indikator yang ada semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yang ada dimana peneliti menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh DIKTI. Dimana DIKTI menetapkan standar kualitas pendidikan yang terbagi menjadi 10 indikator yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Hubungan antara peubah latent dengan peubah-peubah indikator ditunjukkan oleh *factor loading*. Dari nilai *factor loading* tersebut dapat diketahui indikator mana yang mempunyai pengaruh paling besar ataupun pengaruh paling kecil terhadap kualitas pendidikan.

Dari keseluruhan indikator yang diteliti, ternyata indikator prasarana dan sarana memiliki bobot faktor paling kecil, sedangkan untuk indikator yang memiliki bobot faktor paling besar adalah indikator tata kelola. Apabila diurutkan bobot faktor dari yang paling tinggi adalah (1) tata kelola, (2) pengabdian pada masyarakat, (3) kurikulum program studi, (4) proses pembelajaran, (5) sumber daya manusia, (6) suasana akademik, (7) penelitian dan publikasi, (8) kemahasiswaan, (9) keuangan, dan (10) prasarana dan sarana.

Analisa Rekomendasi Perbaikan

Dari hasil LISREL didapatkan indikator-indikator yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan diketahui juga bobot faktor masing-masing indikator. Berikut ini ada beberapa masukan bagi pihak institusi berdasarkan indikator-indikator yang terpilih tersebut dari bobot kepentingan terbesar sampai terendah :

1. Tata Kelola

Beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait dengan sistem tata kelola suatu institusi pendidikan adalah :

- Pimpinan institusi dan pimpinan level di bawahnya mutlak harus memiliki kemampuan *leadership* dan kemampuan pendukung lainnya.
- Adanya kejelasan wewenang dan tanggung jawab tiap jabatan dalam institusi pendidikan.
- Kepemimpinan dievaluasi secara berkala dalam hal pencapaian visi, misi dan tujuan suatu institusi pendidikan.
- Adanya dasar yang jelas dalam berkomitmen terhadap institusi.
- Civitas akademika khususnya pejabat institusi memiliki tanggung jawab yang sama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif secara psikis.
- Pimpinan mampu memotivasi orang-orang yang dipimpin untuk selalu bekerja dengan berorientasi pada visi, misi dan tujuan institusi.
- Adanya sistem *reward* dan *punishment* untuk mendorong kinerja yang lebih baik.

2. Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial suatu institusi pendidikan terhadap masyarakat. Agar pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan baik, dapat diperhatikan beberapa hal berikut :

- Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dengan dasar memberikan manfaat secara luas terhadap masyarakat mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
- Pengabdian pada masyarakat hendaknya mampu memberikan umpan balik untuk kepentingan institusi baik untuk proses pembelajaran maupun penelitian-penelitian yang dilakukan.
- Pengabdian pada masyarakat harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan menciptakan produk tepat guna dan menyelesaikan permasalahan yang sedang berkembang.

3. Kurikulum Program Studi

Kurikulum yang dimiliki suatu institusi pendidikan hendaknya mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja saat ini dan yang akan datang. Semakin dekat kurikulum institusi dengan kebutuhan dunia kerja, maka kualitas lulusan akan semakin baik. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan agar institusi pendidikan mampu menyusun kurikulum yang baik :

- Kurikulum disusun dan dievaluasi secara kontinyu mengingat kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Dalam hal ini pihak institusi diharapkan memiliki responsifitas yang tinggi.

- Kurikulum disusun berbasis kompetensi dan selalu *up date*.
- Kurikulum yang disusun mampu menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan senantiasa ingin mengembangkan keilmuan yang dimiliki.

4. Proses Pembelajaran.

Dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran dapat dipertimbangkan hal-hal berikut :

- Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pengembangan intelektualitas mahasiswa sesuai disiplin ilmu, namun perlu diimbangi dengan pengembangan *soft skill* mahasiswa
- Adanya objektivitas dan sistem evaluasi hasil studi yang transparan didukung dengan adanya umpan balik dari dosen mengenai hasil evaluasi itu sendiri.
- Proses pembelajaran sebaiknya merupakan proses dua arah yang melibatkan komponen dosen dan mahasiswa sehingga ada timbal balik dalam transfer ilmu pengetahuan antara keduanya.

5. Sumber Daya Manusia

Berikut adalah beberapa hal yang kiranya dapat diperhatikan berkaitan dengan Sumber Daya Manusia:
Dosen :

- Sistem rekrutmen dan pengembangan dosen disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum baik untuk kualifikasi, terutama *soft skill* yang dimiliki.
- Mampu menyusun program pembelajaran yang berkelanjutan, rasional dan relevan dengan kebutuhan dunia industri secara *up date*.
- Adanya promosi dosen yang dilakukan secara objektif berdasarkan prestasi dan pengabdian baik dari sisi pengajaran, penelitian dan publikasi, serta pengabdian kepada masyarakat.
- Adanya *job description* yang jelas meliputi materi pembelajaran dan beban kerja.

Karyawan :

- Sistem rekrutmen dan pengembangan karyawan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program pembelajaran baik untuk kualifikasi, terutama *soft skill* yang dimiliki.
- Adanya promosi karyawan yang dilakukan secara objektif berdasarkan prestasi dan pengabdian.
- Adanya *job description* yang jelas meliputi tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan beikut beban kerja.

6. Suasana Akademik

Berikut beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam menciptakan suasana akademik yang mendukung:

- Adanya perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana dan alokasi dana dalam rangka mendukung terciptanya suasana akademik yang dibutuhkan.

- Civitas akademika hendaknya memiliki tanggung jawab yang sama dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang harmonis, nyaman, saling menghargai dan saling menghormati sehingga tercipta suasana pembelajaran yang mendukung.
- Adanya kebijakan untuk memberikan penghargaan dan sanksi agar masing-masing civitas akademika memiliki tanggung jawab yang besar untuk bersama-sama menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran.

7. Penelitian dan Publikasi

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan penelitian dan publikasi yang optimal baik dari segi jumlah maupun kualitas adalah :

- Penelitian sebaiknya lebih banyak melibatkan mahasiswa.
- Penelitian yang dilakukan harus memenuhi standar mutu baik untuk tingkat nasional maupun internasional.
- Hasil penelitian mampu mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, mendukung kebijakan pemerintah dan memperkaya kasanah keilmuan dunia pendidikan.
- Pihak institusi mendorong dilakukannya penelitian baik dari segi jumlah maupun kualitas penelitian itu sendiri secara kontinyu.
- Adanya penghargaan bagi peneliti baik berdasarkan cakupan penelitian maupun jumlah dan kualitas penelitian.
- Menjalinkan kerja sama dengan dunia industri baik dalam hal pendanaan maupun objek penelitian.
- Hasil penelitian dipublikasikan dan dapat diakses secara luas oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan.
- Menjalinkan kerja sama baik antar jurusan maupun dengan pihak institusi lain untuk dapat menghasilkan penelitian yang semakin berkualitas.

8. Kemahasiswaan

Berikut terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan antara lain :

- Pihak institusi sedapat mungkin mendorong mahasiswa untuk memiliki peranan dalam satu atau lebih organisasi kemahasiswaan.
- Menyediakan fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti ruangan, tenaga pendidik/pelatih dan peralatan.
- Kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan hendaknya mampu meningkatkan kompetensi lulusan.
- Pihak institusi secara aktif menjalin kerja sama dengan pihak industri (perusahaan) dalam memberikan dukungan dana maupun untuk kegiatan magang mahasiswa.

9. Keuangan

Faktor ini melibatkan pihak internal manajemen institusi terkait dengan biaya yang dibutuhkan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu disisi lain juga tingginya biaya yang dibutuhkan mengakibatkan mahasiswa atau calon mahasiswa akan menanggung biaya pendidikan yang tinggi pula. Beberapa masukan yang dapat diberikan antara lain :

- Penetapan besar biaya pendidikan yang harus dikeluarkan mahasiswa harus berada dalam batas kewajaran dan memperhatikan faktor kebutuhan.
- Adanya evaluasi secara berkala terhadap besaran biaya pendidikan yang harus dikeluarkan mahasiswa.
- Pihak institusi mengembangkan kerja sama saling menguntungkan dengan pihak industri untuk mendukung pembiayaan pendidikan.
- Pengalokasian dana sebaiknya disesuaikan dengan prioritas kebutuhan dan berorientasi pada peningkatan mutu.
- Adanya pertanggungjawaban penggunaan dana secara berkala.

10. Prasarana dan Sarana

Beberapa hal yang dapat dijadikan masukan antara lain :

- Pihak institusi memiliki prioritas pengembangan prasarana dan sarana sesuai target capaian yang dimiliki.
- Adanya tanggung jawab bersama seluruh civitas akademika terhadap pemeliharaan prasarana dan sarana.
- Prasarana dan sarana yang disediakan harus dapat diakses oleh seluruh civitas akademika.
- Prasarana dan sarana yang dimiliki hendaknya memenuhi persyaratan teknis baik dari segi luas (bangunan), jumlah, kualitas dan kontinuitas pemeliharaannya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil *confirmatory factor analysis* didapatkan bahwa dari 10 indikator standar kualitas yang ditetapkan oleh DIKTI ternyata kesemua indikator tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pendidikan.
- Berdasarkan nilai *faktor loading* diperoleh ranking dari pengaruh yang terbesar sampai dengan yang terkecil sebagai berikut : tata kelola, pengabdian pada masyarakat, kurikulum program studi, proses pembelajaran, sumber daya manusia, suasana akademik, penelitian dan publikasi, kemahasiswaan, keuangan, dan prasarana dan sarana.

DAFTAR PUSTAKA

- [6] Gaspersz, Vincent. (2000). Penerapan Total Quality Management in Education (TQME) pada Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Upaya untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Industri Modern, Gramedia
- [7] Tim Quality Assurance. (2006). *Panduan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi .
- [8] Sallis, E., (2006). *Total Quality Management in Education*. IRCiSoD, Yogyakarta.
- [9] Sitinjak, T. dan Sugiarto. (2006). *Lisrel*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [10] *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003-2010*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- [11] Tampubolon, P. D., (2001). *Perguruan Tinggi Bermutu "Paradigma Baru Manajemen Perguruan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke 21"*. P.T Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [12] Winarsunu, T., (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Edisi Revisi. UMM Press. Malang.